

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEAMS GAMES TOURNAMENT BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD PEGADINGAN 1

Sulia<sup>1</sup>, Henny Setiani<sup>2</sup>, Siti Rokmanah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Primagraha

Email: [liali3487@gmail.com](mailto:liali3487@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Cooperative Reading and Composition berbantuan media visual memberikan dampak terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan secara kuasi eksperimen dengan menggunakan alat analisis data uji t. Dua kelompok terlibat dalam penelitian: kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition berbantuan media visual dan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran kolaboratif. Siswa SDN Pegadingan 1 kelas IV yang dipilih secara acak menjadi subjek penelitian ini. Untuk mengumpulkan data, observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk membandingkan hasil belajar antara kedua kelompok, data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji t. Selain itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran Cooperative Reading and Composition berbantuan media visual memengaruhi partisipasi siswa dalam pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang seberapa efektif model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dengan dukungan media visual di tingkat sekolah dasar. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih kreatif yang mendukung pertumbuhan siswa yang optimal dalam pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** Sains, Hasil Pembelajaran, Keaktifan, Membaca dan Menulis Terpadu Kooperatif.

*Abstract: The aim of this research is to find out how the Cooperative Reading and Composition learning model assisted by visual media has an impact on learning outcomes and student activity in elementary school. This research was conducted quasi-experimentally using the t test data analysis tool. Two groups were involved in the research: an experimental group that took part in learning using the Cooperative Integrated Reading and Composition model assisted by visual media and a control group that took part in collaborative learning. Students of SDN Pegadingan 1 class IV who were randomly selected were the subjects of this research. To collect data, observation of*

*student activity and learning achievement tests were used to collect data. To compare learning outcomes between the two groups, the data was then analyzed using the t test. Apart from that, an evaluation was carried out to find out how Cooperative Reading and Composition learning model assisted by visual media influenced student participation in learning. It is hoped that the results of this research will provide a better understanding of how effective the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model is with the support of visual media at the elementary school level. These results can be the basis for creating more creative learning methods that support optimal student growth in basic education.*

**Keywords:** *Science, Learning Outcomes, Activeness, Cooperative Integrated Reading And Composition.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan karena membantu orang belajar dan memahami apa yang diperlukan untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi di masa mendatang (Hayawati, 2023). Dengan demikian, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka menggunakan pendidikan sebagai alat dan sarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan (Wahyuni, 2022). Hal ini sejalan dengan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran memegang peranan krusial. Kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan adalah kegiatan pembelajaran yang dapat mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikologis, dan yang dapat mendorong siswa untuk berbicara dengan guru dan teman mereka (Fitriani, D.& ,Jailani, J., 2023). Salah satunya adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) sangat penting untuk dipelajari sejak dini karena menjadi dasar bagi kemajuan teknologi modern. Menurut (Fauziyah, 2024), salah satu tujuan utama

pembelajaran IPA adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang konsep-konsep ilmiah yang dapat diterapkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran IPA seringkali dihadapkan pada tantangan, seperti rendahnya minat siswa terhadap materi yang dianggap abstrak atau kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil belajar menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA.

Menurut (Yogi Fernando, 2024) hasil belajar dapat diartikan sebagai tujuan utamanya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya setelah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari pendidik (orang dewasa/berpengetahuan). Perubahan ini bersifat spesifik (tergantung materi pembelajaran) dan umumnya diukur melalui tes pada akhir periode pembelajaran. Keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas proses belajarnya (Mahdalina, 2022). Menurut (Nur, 2021) Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang mencakup pola tindakan, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perubahan ini bersumber dari pengalaman belajar, bersifat teramati dan terukur, serta dapat diekspresikan secara kualitatif (deskripsi verbal) maupun kuantitatif (skala numerik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik pasca-pembelajaran yang terukur, mencakup ranah kognitif-afektif-psikomotorik, sebagai indikator keberhasilan edukatif.

Namun, proses KBM IPA di sekolah dasar masih diunggulkan oleh pembelajaran konvensional, di mana aktivitas belajar berpusat pada guru. Akibatnya, aktivitas belajar berjalan hanya dalam satu arah dan kurang melibatkan peserta didik. Aktivitas belajar berfokus pada kemahiran peserta didik dalam mengingat penjelasan tanpa mengarahkan mereka untuk mengaitkannya dengan situasi hidup. Selain itu, guru tidak menggunakan berbagai variasi dalam metode, model, pendekatan, strategi yang serasi dengan entitas pengetahuan, dan mereka tidak melakukan aktivitas pembelajaran secara aktif dan kreatif (Erniyadi, H.dkk ,2023).

Bersumber hasil observasi dan wawancara di SDN Pegadingan 1 kecamatan Kramatwatu menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN Pegadingan 1 mengalami beberapa masalah selama pembelajaran IPA. Permasalahan tersebut termasuk metode ceramah yang cenderung digunakan oleh guru, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif, dan aktivitas belajar didominasi oleh guru yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan peserta didik dalam KBM. Kebiasaan ini menyebabkan partisipasi peserta didik yang rendah dan KKM yang tidak tercapai.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran IPA, wali kelas telah memakai model belajar berbasis masalah untuk memperbaiki proses KBM. Namun, ketika tidak dilakukan dengan benar, hasil belajar siswa rendah. Dengan demikian, aktivitas belajar harus dibuat dengan cara baru yang melibatkan siswa. Perlunya jenis bentuk pemberadaban yang mampu menaikkan hasil belajar dan keaktifan anak didik yaitu mempergunakan model *cooperative learning*. Kementerian Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran di mana siswa berkumpul dalam kelompok kecil untuk bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran atau tugas yang diberikan. Namun, menurut Davidson dan Worsham, belajar kolaboratif adalah model sistematis di mana siswa dikelompokkan menjadi kelompok kecil dengan tujuan menciptakan pendekatan belajar yang efektif dan mengintegrasikan keterampilan sosial. Sementara itu, Slavin menyatakan bahwa belajar kolaboratif adalah pendekatan instruksional yang menyiratkan bahwa siswa bekerja sama menuju tujuan bersama. Oleh karena itu, model kooperatif harus memprioritaskan kolaborasi siswa. Siswa bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah sehingga pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mereka dapat diterapkan sesuai dengan tujuan belajar. Pembelajaran kolaboratif adalah pendekatan yang menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok dan membuat pusat pembelajaran (siswa) menjadi pusat pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Model ini sanggup mengelaborasi penataran IPA untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan suasana belajar yang baru. Karena memiliki beberapa keunggulan, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* bisa diimplementasikan di satuan pelajaran dan tingkat kelas. Salah satu

keunggulannya adalah siswa dapat mengelaborasi materi pelajaran dengan senang hati saat mencari pasangan (Kaharuddin 2018 dalam Hermida Erniyadi, *et.al.*, 2023). Kelebihan lainnya anak didik dapat membentuk ketertiban dengan memperhitungkan waktu, menambah kerjasama antar peserta didik, meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Haufah, & Rosy : 2021)

Media dapat digunakan untuk mengubah model pembelajaran agar efektif dan menarik. Karena mayoritas anak sekolah dasar memiliki pola berpikir yang memerlukan benda konkrit, penggunaan media visual, seperti gambar, dapat membantu siswa mengubah hal-hal yang absurd menjadi fakta. Menurut Supardi (2017), media visual adalah media komunikasi visual. Menurut Arsyad di Mumtanah (2014) media berbasis visual (gambar atau perumpamaan) memiliki posisi dalam urgensi proses belajar. Media visibel dapat menyederhanakan pedagogik serta mempertajam memori. Visual juga dapat mempromosikan atensi anak didik dan dapat memberikan koneksi antara konten pelajaran dan dunia nyata. Untuk menjadi efektif, visual harus ditempatkan dalam konteks yang berarti dan siswa harus berinteraksi dengan visual untuk memastikan bahwa proses informasi terjadi. Media visual dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, seperti sketsa, gambar, foto, ilustrasi, tabel, dan sebagainya. Media visual memiliki peran dalam KBM karena dapat mengubah pemahaman siswa, meningkatkan daya ingat mereka, dan membangun ikatan antara elemen pelajaran dan kehidupan yang nyata. Untuk menjadi efisien, media visual harus diletakan dalam domain yang sesuai. Dengan menggunakan media dalam aktivitas belajar, dapat menarik perhatian sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam aktivitas belajar. Media visual adalah jenis alat pembelajaran yang dapat digunakan melalui penelusuran model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Reading and Composition*) ialah model pembelajaran yang melatih keterampilan berbahasa, termasuk membaca dan menulis, dalam kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama dengan baik (Nurainun, 2024). Menurut (Ratnasari, 2023) model CIRC sangat penting sebagai model pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai materi pelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diartikan sebagai model pembelajaran yang digunakan untuk

mengajar berbagai hal, seperti keterampilan berkolaborasi, menulis, membaca dan meningkatkan pemahaman materi serta mendorong siswa untuk bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain.

Investigasi ini bermaksud untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan murid pada penataran IPA dengan menjadikan siswa lebih aktif, kreatif, dan terampil. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan investigasi yang bertemakan “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* Berbantuan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Pegadingan 1”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *True-eksperimen*. Sebelum penelitian dimulai, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan pretest (O) untuk mengukur pemahaman awal mereka. Selama penelitian, kelas eksperimen, yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (X), diberi perlakuan. Kelas kontrol, yang merupakan kelompok kontrol, tidak menerima perlakuan. Untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran siswa, di akhir penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberi posttest (O). Berikut ini adalah rancangan desain penelitian ini.

**Table 1. Pretest posstest control group**

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan :

O = Pemberian pretest/posttest pada kedua kelompok

X = Perlakuan

Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas IV SDN pegadingan 2 pada tahun akademik 2023/2024, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini direncanakan untuk dilakukan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025, dan tujuannya adalah untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Siswa

kelas IV SDN Pegadingan 1 memiliki nilai KKM untuk pelajaran IPAS adalah 72, sedangkan nilai KKM untuk siswa yang mencapai 40% dan nilai KKM untuk siswa yang tidak mencapai 60%. Kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian karena nilai kompetensi siswa rata-rata

Penelitian memerlukan teknik penelitian yang menggunakan instrumen-instrumen penelitian untuk mengumpulkan data. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai setting, dari berbagai sumber, dan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dapat digunakan untuk mengukur tingkah laku individu siswa dan bagaimana suatu kegiatan berlangsung. Mereka juga dapat menilai proses pembelajaran, seperti perilaku guru saat mengajar, diskusi siswa, dan penggunaan alat peraga dan bahan ajar dalam pelajaran.

2. Tes

Tes adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur aspek perilaku siswa. Ini mencakup sejumlah pertanyaan, pernyataan, atau tugas yang harus dijawab siswa (Arifin Zaenal, 2016: 118). Sebagai bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi instrumen mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di SD Negeri Pegadingan saat ini. Kisi-kisi instrumen mengukur hasil belajar dengan menyusun butir tes yang objektif, terdiri dari 5 soal pilihan ganda (PG) dan 5 soal uraian.

3. Dokumentasi

Sebagai bukti, peneliti menggunakan arsip, foto, video, dan hasil tes tertulis atau lembar observasi.

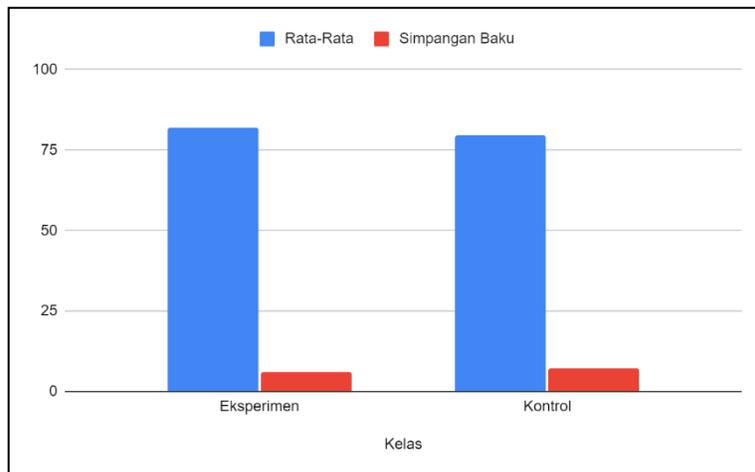
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pretest menunjukkan bahwa hasil belajar awal siswa kelas eksperimen lebih rendah daripada kelas kontrol, dengan rata-rata 50,71 dan 81,4. Hal ini dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



**Gambar 1. Hasil Pre-test**

Berdasarkan tabel hasil pasca tes, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa di kelas eksperimental lebih baik daripada siswa di kelas kontrol; rata-rata 82,1 dan 79,61, masing-masing menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimental sebesar 2,49 poin atau 3,04%. Peningkatan ini cukup signifikan mengingat materi yang dipelajari dalam penelitian ini sangat kompleks.



**Gambar 2. Hasil Posstest**

**Tabel. 1 Uji t**

Hipotesis	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Kesimpulan
H0: $\mu_1 = \mu_2$	2,452	2,042	H0 ditolak

H1: $\mu_1 \neq \mu_2$			Ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
------------------------	--	--	---

Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, karena tabel tes t menunjukkan bahwa nilai t dihitung pada 2,452 dan nilai p pada 0,017. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar antara kelas eksperimental dan rata-rata kelas kontrol bervariasi. Model pembelajaran yang dibuat dengan bantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan dalam output pembelajaran rata-rata.

## Pembahasan

Dalam penelitian ini, baik siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol menerima tes pretest. Hasilnya, dengan rata-rata 50,71 dan 81,4, menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas eksperimen lebih rendah daripada siswa kelas kontrol. Perbedaan kemampuan awal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan latar belakang pendidikan siswa, motivasi belajar siswa, dan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Hasil belajar siswa pada posttest juga dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal ini. Siswa dengan kemampuan awal yang lebih baik cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik juga.

Dalam penelitian ini, siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan posttest. Hasil posttest, dengan rata-rata 82,1 dan 79,61, menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen belajar lebih baik daripada siswa di kelas kontrol. Hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen meningkat sebesar 2,49 poin, atau 3,04%. Mengingat materi yang dipelajari dalam penelitian ini cukup kompleks, peningkatan hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen cukup signifikan. Beberapa faktor dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar ini, seperti model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, yang menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran dan media visual yang digunakan dalam model ini membuat pembelajaran lebih mudah dan menarik.

Ada dua tahap dalam penelitian ini. Pertama, peneliti menggunakan media visual, sebuah video yang menampilkan berbagai contoh makhluk hidup yang diklasifikasikan berdasarkan jenis makanannya. Setelah itu, peneliti memberikan penjelasan singkat

tentang materi yang ditayangkan. Peneliti juga membagi siswa menjadi kelompok. Setiap kelompok memiliki empat hingga lima siswa. Diberikan kepada setiap kelompok dua set kartu, masing-masing dengan 14 kartu. Kartu-kartu ini memiliki gambar makhluk hidup dan jenis makanannya dalam pasangan. Pada titik ini, siswa diminta untuk bermain game "*Cooperative Integrated Reading and Composition*", di mana mereka harus memasang kartu-kartu sesuai dengan pasangan makhluk hidup dan jenis makanan. Untuk menyelesaikan tugas, siswa diminta untuk bekerja sama dalam kelompok. Setelah semua kartu dipasang, siswa diminta untuk memeriksa kembali hasil pekerjaan mereka dan memperbaiki jika ada pasangan makhluk hidup atau jenis makanan yang salah. Pada tahap akhir, peneliti memberi siswa pertanyaan untuk menguji pemahaman mereka. Kuis tersebut terdiri dari sepuluh soal pilihan ganda, dan siswa diminta untuk menjawabnya secara individual. Hasil kuis menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media visual memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat membantu siswa belajar lebih baik.

Menurut penelitian Putri yang berjudul "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar", hasil belajar IPS siswa yang diajarkan menggunakan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* sangat berbeda dengan hasil belajar siswa yang diajarkan secara konvensional. Menurut (Mailani, 2024) model pembelajaran CIRC memiliki beberapa komponen penting yaitu presentasi wacana, kelompok atau tim, kegiatan yang berkaitan dengan wacana, seperti membaca berpasangan, menentukan masalah, menemukan kata kunci, menilai teman sebaya, instruksi langsung dalam pemahaman wacana, dan penilaian. Menurut (Hasibuan, 2022) model ini terdiri dari tiga tahap: tahap prabaca, di mana siswa berkumpul untuk membaca dan diperkenalkan dengan bacaan atau cerita; tahap membaca, di mana siswa membaca dan menulis isi; dan tahap pascabaca, di mana siswa menceritakan kembali isi bacaan.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, karena hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 2,452 dan nilai  $p$ -value sebesar 0,017. Nilai  $p$ -value lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal

ini menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata siswa berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *make-a-match* dengan bantuan media visual dapat membantu siswa belajar lebih baik.

Hipotesis tindakan terhadap pembelajaran IPA dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition*, yang melibatkan semua siswa dalam pembelajaran dan menggunakan media pendukung, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, karena siswa dilibatkan dalam pembelajaran, mereka lebih lama mengingat materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari, et.al., (2020) Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena melibatkan semua siswa dalam pembelajaran dan menggunakan media pendukung. Selain itu, karena siswa dilibatkan dalam pembelajaran, mereka akan mengingat materi lebih lama.

## KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media visual dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di SD. Kelompok eksperimen yang menggunakan model ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik daripada kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, N. N. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Ular Tangga Materi Sumber Energi Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Kasongan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3).
- Fitriani, D.& ,Jailani, J. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP BERPIKIR KRITIS, KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOLABORASI. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*.

- Hasibuan, M. S. (2022). The Effect of the CIRC and Learning Motivation on Reading Comprehension Skills for Junior High School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5701–5708.
- Hayawati, N. E. (2023). The Effectiveness of the Socio-Scientific Based CIRC (Cooperative, Integrated, Reading and Composition) Model on Students' Curiosity. *insecta*.
- Mahdalina. (2022). PENGARUH MINAT BELAJAR, DUKUNGAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA . *KINDAI*.
- Mailani, E. T. (2024). Development of a Learning Tool using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model Based on Thunkable. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 16(1), 31–48.
- Nur, S. S. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Model Learning Cycle terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Journal of Education Research*.
- Nurainun, N. &. (2024). The Influence of the CIRC Learning Model (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) on the Reading Skills Students at Islamic Elementary School. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 6(2).
- Ratnasari, D. &. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition. *Journal of Integrated Elementary Education*, 3(1), 87–97.
- Wahyuni, S. N. (2022). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS V UPT SD INPRES 12/79 LONRAE KECAMATAN TANETE RIATTANG TIMUR KABUPATEN BONE . *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*.
- Yogi Fernando, P. A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 61-68.